

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses sosial untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan generasi yang dahulu ke generasi selanjutnya agar nilai-nilai pendidikan tersebut tetap terpelihara dan terjaga bahkan butuh dikembangkan. Dengan demikian, keberadaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan peran pemerintah sebagai penguasa. Hal ini karena kompleksitas penyelenggaraan pendidikan yang terus berlanjut serta pendidikan yang diselenggarakan masyarakat sangat beragam dan membutuhkan campur tangan pemerintah.

Pendidikan merupakan faktor penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Kemudian pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu masyarakat untuk menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu pendidikan selalu mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan dan mendapatkan perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat, salah satunya tempat dimana proses pendidikan itu akan berjalan yaitu Sekolah.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pengelolaan pendidikan, khususnya bab 14 pasal 50 menjelaskan bahwa pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi atas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga

kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan lintas daerah kabupaten/kota untuk tingkat pendidikan dasar dan Menengah.<sup>1</sup>

Visi dan misi pendidikan merupakan bagian integral dari usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai strategi peningkatan mutu. Merujuk pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Departemen Pendidikan Nasional menetapkan visi pendidikan nasional: “terwujudnya sistem pendidikan sebagai prantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadai manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>2</sup>Oleh karena itu, untuk mempertajam harapan diatas, maka sekolah harus menetapkan visi dan misi sekolah sebagai arah pengembangan dan pemberdayaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat global.

Menurut Mukhtar Visi adalah menyangkut tentang sesuatu yang diinginkan dari sekolah dan keinginan ini dapat bersumber dari masyarakat sebagai pihak pengguna sekolah (stakeholder) dan pemerintah sebagai pihak berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah<sup>3</sup>

Visi sekolah harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah dan harapan masyarakat di sekitar sekolah. Artinya jenis dan mutu layanan pendidikan seperti apa yang diharapkan oleh orangtua sekitar masyarakat sekitar sekolah. Juga harus dipertimbangkan apa potensi yang dimiliki sekolah untuk mewujudkan harapan tersebut. Hal ini penting, agar visi sekolah tidak hanya berupa “mimpi”

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab 14, pasal 51.

<sup>2</sup> Mukhtar H, Iskandar (2013), *Orientasi Sepervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Group), h. 17

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 18

yang tidak mungkin dapat diwujudkan. Visi haruslah tinggi, tetapi dapat dicapai walaupun dengan upaya yang sungguh-sungguh, visi juga harus sesuai dengan harapan masyarakat yang dilayani sekolah.

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.<sup>4</sup>

Agar pengaplikasian visi misi berjalan dengan baik yang efektif dan efisien maka diperlukan peran manajemen kebijakan kepala sekolah. Untuk mendapatkan visi misi yang baik, maka diperlukannya perencanaan yang matang terlebih dahulu. Dalam ilmu manajemen perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>5</sup>.

Dari paparan diatas dapat diartikan bahwa dalam proses manajemen salah satu tugas kepala sekolah adalah menjalankan fungsi manajemen dengan baik supaya tujuan optimal dapat dicapai. Salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang di pimpinnya.

Dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pendidikan, kepala sekolah memiliki kendali penuh. Dalam buku Administrasi Pendidikan Kontemporer karya Syaiful Sagala Kebijakan diartikan sebagai

---

<sup>4</sup> Fathurrohman Pupuh, Suryana (2011), *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, hl. 68

<sup>5</sup> Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 1984), hlm.8

kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadukan garis dasar dan rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.<sup>6</sup>

Dalam buku analisis kebijakan pendidikan, Nanang Fatah mengutip pendapat Hogwood dan Gun yang membedakan kebijakan sebagai label untuk bidang kegiatan. Kebijakan sebagai suatu ekspresi umum dari tujuan umum atau keadaan yang diinginkan. Kebijakan sebagai proposal khusus, kebijakan sebagai keputusan pemerintah, kebijakan sebagai otorisasi formal, dan kebijakan sebagai program.<sup>7</sup>

Berbagai pendapat mengenai kebijakan di atas dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan pada suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada dan dikenakan seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena suatu alasan yang kuat.

Pengelolaan sekolah secara tidak profesional dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya atau cara untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis paling

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 97

<sup>7</sup> Nanang Fatah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h.135

tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi. Perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kebijakan harus memihak atas kebutuhan masyarakat bukan kebutuhan para pengambil kebijakan. Olehnya itu, dibutuhkan pendekatan yang profesional baik pada pihak pemerintahan maupun pada pihak sekolah. Dengan adanya perhatian terhadap aspek profesional ini maka kebutuhan masyarakat bisa saja terpenuhi atas kesesuaiannya antara kebutuhan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

Sekolah harus bisa menunjukkan bahwa urusan pendidikan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, terencana, terkontrol, dan bermutu. Sehingga, baik pada tingkat pemerintahan maupun pada tingkat sekolah harus mengelola pendidikan secara profesional, dengan begitu kita dapat memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu maka tak lepas dari visi dan misi dari lembaga pendidikan itu sendiri, semakin kuat visi dan semakin baik misinya maka akan semakin berkualitas juga sumber daya manusia yang dapat dihasilkan. Peran dari seorang guru sangatlah penting dan juga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan potensi sumber daya manusia dan juga dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Setiap pendidik wajib memahami dan mengerti tentang visi dan misi sekolah tempat dia mengabdikan karena semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar dan menentukan kemajuan dari sekolah, jika pendidik tidak mengerti visi dan misi dari sekolah bisa berakibat kemunduran bahkan kegagalan dalam sekolah.

Hasil observasi awal di SMP Bani Adam penulis mengamati pada konteks kebijakan serta pengimplementasiannya di Sekolah tersebut dan memahami peran dalam pengaplikasian visi dan misi. Adapun visi dan misi SMP Bani Adam Marabar ialah sebagai berikut:

a. Visi

Mendidik siswa dengan baik sehingga terwujudnya siswa yang mandiri, berilmu pengetahuan dan berkualitas

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangkaian pembentukan karakter siswa sehingga berakhlak mulia
2. Menanamkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka SMP Bani Adam Marabar mencerminkan sekolah yang peduli lingkungan dan berwawasan global yang didasari iman dan takwa. Di SMP Bani Adam Marabar tengah menjalankan atau sedang berusaha untuk mencapai yang telah dirumuskan. Permasalahan dalam pengaplikasian visi-misi ini ialah karena siswa berasal dari keluarga kurang mampu, panti asuhan dan anak yatim sehingga perilaku mereka yang kurang disiplin, kurang perhatian sehingga capaian dari visi-misi ini terhambat. Selanjutnya permasalahan kebijakan kepala sekolah dalam pengaplikasian visi misi di SMP Bani Adam Marabar ialah dalam perumusannya masih ada pertentangan dengan guru sehingga dibutuhkan proses rumusan yang lebih lama..

Masalah-masalah tersebut membuat penulis terdorong keinginan untuk meneliti **“Peran Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMP Bani Adam Marabar”**

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada Peran manajemen kebijakan kepala sekolah dalam mengaplikasikan visi dan misi di SMP Bani Adam Mabar.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen kebijakan Kepala Sekolah di SMP Bani Adam Mabar ?
2. Bagaimana Pengaplikasian visi dan misi di SMP Bani Adam Mabar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembuatan visi dan misi di SMP Bani Adam Mabar ?

## **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui manajemen kebijakan kepala sekolah di SMP Bani Adam Mabar.
- b. Untuk mengetahui pengaplikasian visi dan misi di SMP Bani Adam Mabar.
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat pembuatan visi dan misi di SMP Bani Adam Mabar ?

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
  - b. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam lingkup pendidikan.

c. Sebagai bahan kajian lebih lanjut guna mencari dan menjalankan perubahan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Bani Adam Marab.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penelitian, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai lingkup pendidikan serta dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pegangan sebagai calon pendidik maupun tenaga pendidikan sehingga media yang diterapkan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan penggunaannya.

b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai referensi mengenai pemahaman pentingnya peran Manajemen Kebijakan kepala sekolah dalam mengaplikasikan visi dan misi

c. Bagi Kepala Sekolah dan guru setelah membaca hasil penelitian ini, dapat berintropeksi bahwa Kepala Sekolah sangatlah berperan penting dalam mengambil kebijakan visi dan misi sekolah.